

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Penelitian eksplanatori atau disebut juga dengan kausal mengasumsikan adanya hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi.¹ Dalam penelitian ini umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (dependen).² Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan variabel tersebut sebagai berikut:

a. Variabel Penyebab (Variabel Independen atau Eksogen):

Variabel ini adalah faktor yang dianggap menyebabkan perubahan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel penyebab adalah *Konsumerisme*. Variabel ini berfungsi sebagai penyebab yang mempengaruhi variabel lain dalam model.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen atau Endogen)

Variabel ini adalah hasil yang dipengaruhi oleh variabel penyebab. Variabel terikat adalah *Perilaku berutang*. Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena merupakan hasil yang dipengaruhi oleh variabel penyebab dan variabel-variabel lainnya.

c. Variabel Moderator

Variabel ini berfungsi untuk memoderasi atau mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel penyebab dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel moderator:

- 1) Religiusitas: Memoderasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.
- 2) Literasi Keuangan Syariah: Juga memoderasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.

¹ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen: Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Grasindo, 2009).

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011).

Klasifikasi variabel ini membantu peneliti dalam merancang model penelitian dan menentukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang terlibat.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner, diukur dengan skala numerik, dan dianalisis menggunakan teknik statistik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

3. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM)

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel laten dalam model struktural. PLS-SEM dirancang untuk menangani data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal dan dapat digunakan untuk model yang kompleks dengan banyak variabel dan hubungan.

PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antarkonstruksi tersebut.⁵ PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menguji model struktural yang kompleks, termasuk hubungan antara variabel eksogen dan endogen, serta pengaruh mediator atau moderator.

Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dipilih karena kemampuannya dalam mengevaluasi hubungan kausal antara variabel laten yang kompleks, termasuk model dengan variabel reflektif dan format *second stage*. Dalam paradigma kuantitatif (*positivisme*),

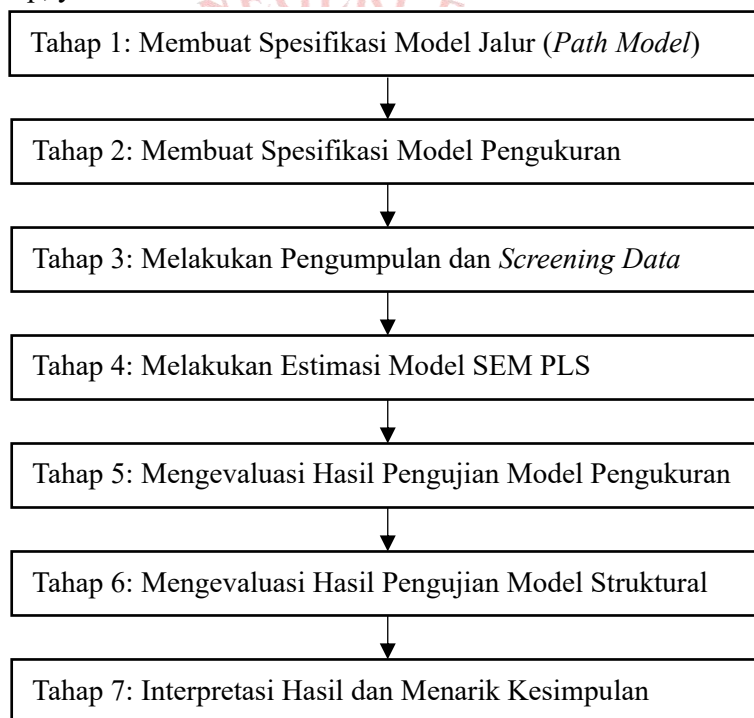
³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁴ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁵ Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian* (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

pengujian hipotesis menjadi langkah penting untuk mengonfirmasi atau mengembangkan teori, menjawab pertanyaan penelitian, dan memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, dalam membangun konstruk dengan model indikator reflektif diasumsikan bahwa kovarian di antara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Pada model reflektif arah indikatornya dimulai dari konstruk menuju ke indikatornya, di mana setiap indikator memiliki error terms atau kesalahan pengukuran.⁷ Adapun prosedur dalam analisis SEM-PLS yang digunakan sebagai *blueprint* dalam analisis terdiri dari tujuh tahap, yaitu:⁸



Gambar 3.1
Blueprint Analisis SEM-PLS

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁶ Hamid and Anwar.

⁷ Hamid and Anwar.

⁸ Mahfud Sholihin and Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

Penelitian dilakukan di Provinsi Bengkulu, meliputi Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, kabupaten Muko-muko, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari Agustus 2023 s.d November 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z (lahir tahun 1997-2010) yang berada di Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota sebanyak 524.180 orang, dengan rincian sebagai berikut:⁹

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Gen Z Laki-Laki	Gen Z Perempuan	Total Gen Z
1	Bengkulu Selatan	42.370	35.390	33.050
2	Rejang Lebong	72.660	61.650	57.690
3	Bengkulu Utara	72.770	61.570	59.700
4	Kaur	32.590	41.230	25.290
5	Seluma	53.020	45.210	42.930
6	Muko Muko	49.280	41.990	40.170
7	Lebong	27.400	23.270	21.800
8	Kepahiang	37.630	32.540	30.530
9	Bengkulu Tengah	37.630	26.630	24.660
10	Kota Bengkulu	98.830	85.070	84.220
	TOTAL			524.180

Data diolah penulis dari Badan Pusat Statistik

2. Sampel

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode penentuan ukuran sampel *proportionate stratified random*

⁹ “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Bengkulu,” 2022, <https://bengkulu.bps.go.id/statictable/2022/03/21/1145/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-bengkulu-2021.html>.

sampling. Probability sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Artinya semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel.¹⁰ Menentukan ukuran sampel dengan *proportionate stratified random sampling* adalah di mana sampel diambil secara proporsional dari setiap kabupaten dan kota berdasarkan persentase populasi di masing-masing wilayah. Ukuran sampel sebanyak 384 orang ditentukan menggunakan rumus untuk populasi berhingga, yang mempertimbangkan distribusi populasi di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.

Rumus Sampel Penelitian:

$$p = 0,5$$

$$e = 5\%$$

$$\alpha = 5\%$$

$$N = 524.180$$

$$z = 1,95996398$$

$$\text{Total Sampel (n)} = \frac{(z/e)^2 \times p \times (1-p) \times (N/(N-1 + (z/e)^2))}{p \times (1-p)}$$

$$= \frac{(1,95996398454005/0,05)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) \times (524.180/(524.180 - 1 + ((1,95996398454005/0,05)^2))}{0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$\text{Total Sampel (n)} = 383,93$$

$$\text{Total Sampel (n)} = 384$$

Jumlah sampel berdasarkan kabupaten dan kota dikelompokkan melalui Tabel 3.2:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Persentase sampel daerah	Sampel Gen Z Laki-Laki	Sampel Gen Z Perempuan	Sampel Tiap daerah
----	----------------	--------------------------	------------------------	------------------------	--------------------

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

1	Bengkulu Selatan	8%	16	15	31
2	Rejang Lebong	14%	27	26	53
3	Bengkulu Utara	14%	28	27	55
4	Kaur	6%	13	12	25
5	Seluma	10%	20	19	39
6	Muko Muko	9%	19	18	37
7	Lebong	5%	10	10	20
8	Kepahiang	7%	14	13	28
9	Bengkulu Tengah	7%	12	11	23
10	Kota Bengkulu	19%	37	36	73
	TOTAL	100%	198	186	384

Data diolah penulis dari Badan Pusat Statistik

Sampel diambil dari 9 kabupaten dan 1 kota di provinsi Bengkulu, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah Individu beragama Islam, gen Z, dan individu yang memiliki pinjaman di lembaga keuangan baik bank syariah maupun bank konvensional atau nonbank seperti pinjaman *online* atau *paylater*, koperasi dan jenis aplikasi atau tempat pinjaman lainnya.

D. Sumber data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder

1. Primer

Data penelitian ini berasal dari responden di 9 Kabupaten dan 1 kota provinsi Bengkulu dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk aplikasi *Google Form*.

2. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, laporan Lembaga riset atau survei, Badan Pusat Statistik, laporan edukasi atau literasi keuangan, publikasi akademik atau artikel dan Otoritas Jasa Keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Bagian Demografi:

Berisi pertanyaan mengenai karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman investasi.

b. Bagian Variabel Laten

Dalam konteks penelitian kuantitatif dengan metode PLS-SEM yang dilakukan ini maka kuesioner digunakan untuk mengukur variabel laten yang diteliti. Variabel laten adalah variabel konstruktur yang bersifat abstrak dan cenderung konseptual, sehingga dapat diukur, diobservasi dan diamati secara langsung, karena sifatnya yang abstrak sehingga harus didasari oleh indikator penilaian yang relevan.¹² Variabel laten dalam penelitian ini yaitu konsumerisme, literasi keuangan syariah, Religiusitas dan perilaku berutang. Setiap variabel diukur menggunakan beberapa item pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang relevan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relevan. Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹³ Observasi sebagai Teknik pengumpulan data memiliki ciri yang

¹¹ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

¹² Dwi Suhartanto et al., *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

¹³ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, dalam wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini tentang perilaku berutang dan konsumerisme, observasi dapat digunakan untuk melengkapi data kuesioner dengan mengamati perilaku berutang dan konsumerisme gen Z dalam situasi nyata atau mengikuti seminar yang berhubungan dengan perilaku berutang atau pengamatan melalui media masa dan sosial media. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat bantu berupa notebook, kamera, perekam suara dan alat komunikasi lainnya yang dapat mendukung observasi penelitian ini.

3. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.¹⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, arsip, tulisan berupa angka dan gambar yang berbentuk laporan seperti data dari Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dan lain-lain.

F. Variabel dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan secara jelas variabel-variabel yang akan dianalisis untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang diukur dan bagaimana pengukuran tersebut dilakukan. Variabel-variabel ini akan digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang terlibat dalam model penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (bebas), variabel endogen (terikat), dan variabel moderator, dengan penjelasan:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen memiliki pengertian yang sama dengan istilah variabel independent, dan variabel bebas. Istilah variabel eksogen dan endogen sering digunakan dalam model persamaan struktural (SEM) dan juga pada model analisis jalur. Sedangkan istilah variabel independent dan dependent sering digunakan dalam analisis regresi dan regresi berganda.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹⁵ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

¹⁶ Zulkifli Musannip Efendi et al., *Structural Equation Modeling Konsep Dan Implementasinya Pada Kajian Ilmu Manajemen Dengan Menggunakan AMOS, Essential Statistical*

Variabel eksoden merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian.¹⁷ Variabel eksogen adalah variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang beradal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen.¹⁸

Variabel eksogen adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau faktor independen dalam model penelitian. Variabel eksogen mempengaruhi variabel lain dalam model tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model.

2. Variabel Endogen

Variabel endogen memiliki pengertian yang sama dengan variabel dependen maupun terikat.¹⁹ Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian.²⁰ Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen). Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.²¹

Variabel endogen adalah variabel yang menjadi hasil atau dipengaruhi oleh variabel eksogen dan variabel lain dalam model. Variabel terikat sering kali merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian karena menunjukkan efek atau hasil dari variabel lain.

3. Variabel Moderator.

Variabel moderator adalah variabel yang fungsinya mempengaruhi hubungan langsung antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat).²² Pengaruh itu dapat memperkuat dan/atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen (bebas) dan variabel terikat (endogen).²³ Moderator

Methods for Medical Statistics, vol. 27 (Yogyakarta: Deepublish, 2021), <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-53737-9.50010-4>.

¹⁷ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

¹⁸ Singgih Santoso, *AMOS 22 Untuk Structural Equation Modelling* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

¹⁹ Efendi et al., *Structural Equation Modeling Konsep Dan Implementasinya Pada Kajian Ilmu Manajemen Dengan Menggunakan AMOS*.

²⁰ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

²¹ Santoso, *AMOS 22 Untuk Structural Equation Modelling*.

²² Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*.

²³ Siswoyo Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2016, 450.

adalah sesuatu yang bertindak berdasarkan hubungan antara dua variabel dan mengubah arah atau kekuatannya.²⁴

Dalam penelitian ini variabel dan definisi operasional dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Keterangan	Defenisi Operasional
1	Konsumerisme	Variabel Eksogen	Paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dan sebagainya; gaya hidup yang tidak hemat
2	Perilaku berutang	Variabel Endogen	Perilaku berutang/ utang yang dimiliki oleh individu bukan oleh perusahaan, organisasi lain, atau pemerintah. Tujuan dari utang ini adalah konsumtif
3	Religiusitas	Variabel Moderator	Tindakan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bukti ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianutnya, dalam hal ini khususnya agama Islam.
4	Literasi Keuangan Syariah	Variabel Moderator	Keterampilan yang dimiliki oleh individu, yaitu bagaimana cara mengelola uang dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang bijak-tidak hanya menabung tetapi juga berinvestasi dan meminjam

G. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan Upaya pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian disebut instrument penelitian. Sehingga instrument penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.²⁵ Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.²⁶

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan)²⁷. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

²⁴ Dedi Rianti Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Tasikmalaya: Lentera Ilmu Madani, 2023), https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15.

²⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

²⁷ Kasmir, *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸ Kuesioner dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menyebarkan google form <https://bit.ly/KUESIONERHY1>, kuesioner ini menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.²⁹

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur konstruk laten dalam model penelitian, kuesioner penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya kecuali variabel konsumerisme. Variabel konsumerisme dalam penelitian sebelumnya telah memiliki indikator, namun belum memiliki item pernyataan, sehingga penulis melakukan pengembangan instrumen untuk variabel konsumerisme. Adapun hasil pengembangan instrumen tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 30 orang yang termasuk populasi dalam penelitian ini namun di luar sampel. Untuk selanjutnya dilakukan uji validitas sebanyak 3x dengan menggunakan alat bantu minitab. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Item Pernyataan Variabel Konsumerisme

Indikator	Item Pernyataan	Uji Validitas 1>0,5	Uji Validitas 2>0,5	Uji Validitas 3>0,5
1	1	0.777	0.718	0.712
	2	0.618		
	3	0.901	0.903	0.938
	4	0.777	0.576	

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

²⁹ Azuar Juliandi, Irfan, and Saprinah Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*, ed. Fahrizal Zulkarnain (Medan: UMSU Press, 2014).

	5	0.884	0.894	0.892
2	1	0.820	0.862	0.863
	2	0.849	0.804	0.808
	3	0.625		
	4	0.609		
3	1	0.762	0.771	0.781
	2	0.901	0.931	0.938
	3	0.613		
	4	0.901	0.931	0.938

Data diolah Penulis, *Output Minitab*³⁰

Berdasarkan tabel di atas maka indikator Konsumerisme dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.6
Indikator Konsumerisme

Variabel	Indikator	Dimensi	Item Pernyataan
Konsumerisme	1. Aspek Budaya	Aspek ini mencakup gaya hidup, Standar hidup vs kualitas hidup, kualitas vs kuantitas konsumsi, harapan fungsional vs estetika konsumsi	1. Saya cenderung membeli barang-barang untuk menunjukkan status sosial 2. Saya senang mengikuti tren fashion terbaru di media sosial untuk penampilan 3. Membeli Barang elektronik untuk menunjukkan status sosial yang saya inginkan
	2. Aspek Ekonomi	Aspek ini mencakup intensitas konsumsi, perilaku menabung dan kesediaan mengeluarkan	1. Pengeluaran saya untuk keperluan fesyen/hiburan lebih besar dibanding untuk menabung. 2. Kemudahan Akses kredit/paylater memudahkan saya

³⁰ Lihat lampiran 7,8,9

Variabel	Indikator	Dimensi	Item Pernyataan
		uang, status keuangan pribadi dan kesiapan membayar	untuk belanja melebihi budget
	3. Aspek Sosial	Aspek ini mencakup keluarga, media lembaga keuangan dan lembaga produksi	1. Saya sering berbelanja impulsif karena pengaruh iklan di media sosial. 2. Pendapat keluarga dan teman mempengaruhi keinginan saya untuk memiliki barang tertentu. 3. Kemudahan akses toko/ <i>online</i> memepermudah keputusan saya untuk membeli produk yang tidak diperlukan

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Perilaku berutang	Pendapatan relatif kecil	1,2
		Dorongan lingkungan sosial	1,2,3
		Kemudahan dari pihak pemberi pinjaman	1,2,3,4,5
2	Konsumerisme	Aspek Budaya	1,2,3
		<i>Aspek Ekonomi</i>	1,2
		<i>Aspek Sosial</i>	1,2,3
3	Religiusitas	Iman	1,2,3,4,5
		Islam	1,2
		<i>Ihsān</i>	1,2,3
4		Menghindari Utang Untuk Kemewahan	1,2
		Mengontrol Perilaku Belanja	1,2

No	Variabel	Indikator	Item
	Literasi Keuangan Syariah	Menaruh Perhatian Besar terhadap Pembayaran Utang	1,2
		Hukuman untuk Debitur Bermasalah	1,2

Data diolah Peneliti

H. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares), dilakukan dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Model pengukuran (*outer model*) adalah proses perhitungan indikator pembentuk terhadap variabel laten, yaitu dilakukan untuk seberapa baik keterkaitan setiap indikator dalam merefleksikan variabel laten, model pengukuran bertumpu pada uji validitas dan reliabilitas konstruk.³¹

1. Uji Validitas Konstruk

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).³²

Validitas digunakan juga untuk mengukur ketepatan dan kebenaran dari variabel yang akan diteliti, artinya alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian tersebut harus tepat dengan apa yang akan diukur, kuesioner yang diuji dan dinyatakan valid berarti dapat digunakan dalam penelitian.³³

Uji validitas konstruk dalam analisis PLS terdiri dari *validitas konvergen* yaitu dengan memperhatikan nilai *loading factor* dan nilai *AVE*, dan *validitas diskriminan* ditunjukkan dengan nilai *Cross Loading*.³⁴ Validitas konvergen adalah sejauh mana suatu ukuran berkorelasi positif dengan ukuran alternatif dari konstruk yang sama. Dengan menggunakan pengambilan sampel domain model, indikator-indikator dari konstruk reflektif diperlakukan sebagai pendekatan yang berbeda (alternatif) yang berbeda (alternatif) untuk mengukur

³¹ Suhartanto et al., *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 125

³³ Kasmir, *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*.

³⁴ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*.

konstruk yang sama. Oleh karena itu, item-item yang merupakan indikator (ukuran) dari konstruk reflektif tertentu harus menyatu atau memiliki proporsi varians yang tinggi.³⁵ Validitas konvergen mengacu pada seberapa dekat Langkah-langkah spesifik bertemu pada sebuah konstruk. Ukuran dari konstruk yang sama memiliki tingkat korelasi yang tinggi.³⁶ Validitas konvergen terdiri dari:

a. Nilai *Outer Loading*

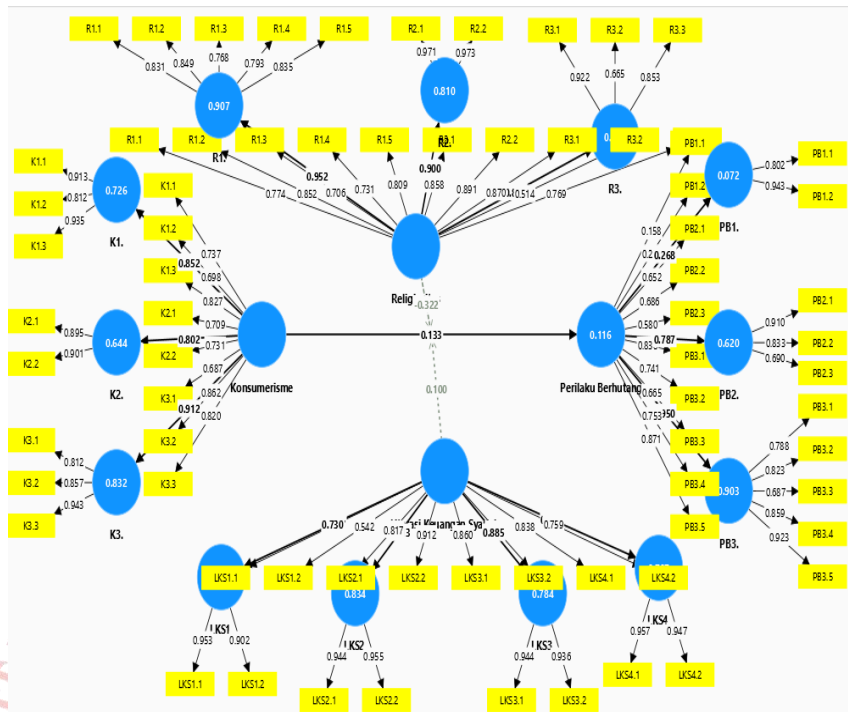
Pemilihan nilai *Outer Loading* yang dimiliki oleh setiap indikator perlu diseleksi untuk kesesuaian validitas konvergen. Nilai *Outer Loading* berwarna hijau atau nilai lebih besar sama dengan 0.7 (≥ 0.7) menunjukkan nilai tersebut dapat diterima, sedangkan jika berwarna merah menunjukkan nilai *Outer Loading* ditolak (< 0.7).³⁷

Berikut ini merupakan hasil uji validitas *Try Out* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dari sekelompok responden yang mewakili sampel, tetapi berbeda dari sampel utama (dilakukan pada Gen Z di Sumatra Barat), Penilaian validitas dan reliabilitas dalam *Try Out* menggunakan PLS-SEM (*Structural Equation Modeling - Partial Least Squares*) bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah sah dan dapat diandalkan sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen melalui *Try Out*, peneliti dapat yakin bahwa data yang dikumpulkan pada tahap utama penelitian akan memiliki kualitas yang tinggi dan dapat memberikan hasil analisis yang akurat serta dapat dipercaya. Uji *Try Out* dilakukan pada Gen Z di Sumatra Barat, adapun hasil validitas dan reliabilitas *Try Out* terlihat pada gambar berikut ini:

³⁵ Jr Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*, Sage (California: SAGE Publications, Inc, 2022), <https://doi.org/10.1201/9781032725581-7>.

³⁶ Echo Perdana Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*, Deepublish, vol. 5, 2023.

³⁷ Kusumah.



Gambar 3.1
Outer Loading Try Out Sebelum Evaluasi Item

Berdasarkan gambar di atas terlihat beberapa nilai *Outer Loading* indikator Konsumerisme (X), Perilaku berutang (Y), Religiusitas (Z1) dan Literasi Keuangan Syariah (Z2) berada di bawah 0,7 sehingga dihapus dan tidak dijadikan item pernyataan pada indikator penelitian ini untuk diestimasi ulang. Nilai *Outer Loading* juga dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Nilai *Outer Loading* Try Out Sebelum Evaluasi Item

Item	Outer Loadings	Keterangan
K1.1 <- K1.	0.913	Valid
K1.2 <- K1.	0.812	Valid
K1.3 <- K1.	0.935	Valid
K2.1 <- K2.	0.895	Valid
K2.2 <- K2.	0.901	Valid
K3.1 <- K3.	0.812	Valid
K3.2 <- K3.	0.857	Valid
K3.3 <- K3.	0.943	Valid

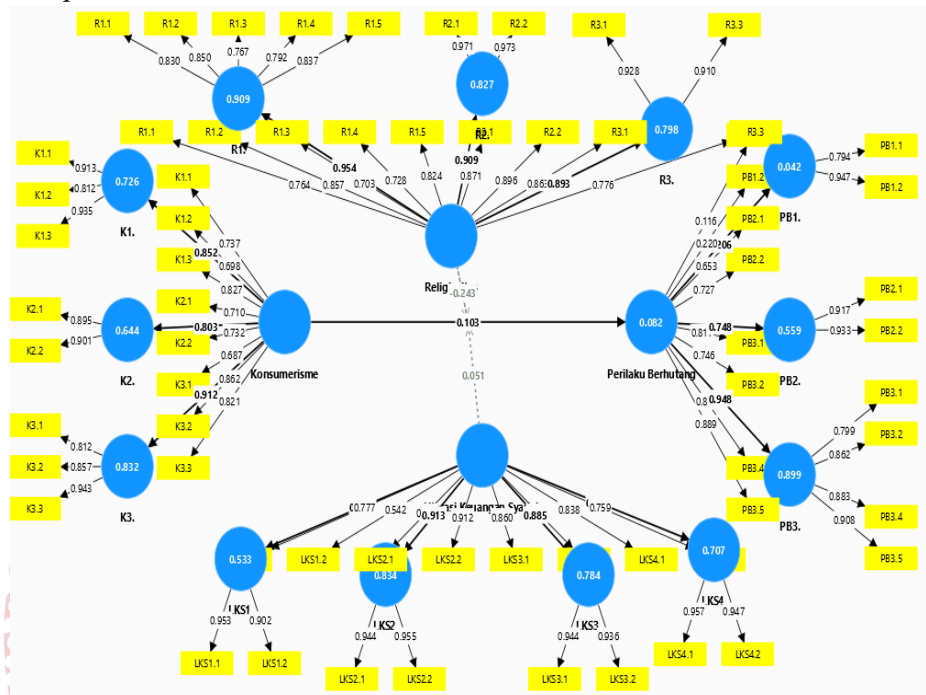
Item	Outer Loadings	Keterangan
LKS1.1 <- LKS1.	0.953	Valid
LKS1.2 <- LKS1.	0.902	Valid
LKS2.1 <- LKS2.	0.944	Valid
LKS2.2 <- LKS2.	0.955	Valid
LKS3.1 <- LKS3.	0.944	Valid
LKS3.2 <- LKS3.	0.936	Valid
LKS4.1 <- LKS4.	0.957	Valid
LKS4.2 <- LKS4.	0.947	Valid
PB1.1 <- PB1.	0.802	Valid
PB1.2 <- PB1.	0.943	Valid
PB2.1 <- PB2.	0.910	Valid
PB2.2 <- PB2.	0.833	Valid
PB2.3 <- PB2.	0.690	Tidak Valid
PB3.1 <- PB3.	0.788	Valid
PB3.2 <- PB3.	0.823	Valid
PB3.3 <- PB3.	0.687	Tidak Valid
PB3.4 <- PB3.	0.859	Valid
PB3.5 <- PB3.	0.923	Valid
R1.1 <- R1.	0.831	Valid
R1.2 <- R1.	0.849	Valid
R1.3 <- R1.	0.768	Valid
R1.4 <- R1.	0.793	Valid
R1.5 <- R1.	0.835	Valid
R2.1 <- R2.	0.971	Valid
R2.2 <- R2.	0.973	Valid
R3.1 <- R3.	0.922	Valid
R3.2 <- R3.	0.665	Tidak Valid
R3.3 <- R3.	0.853	Valid

Data diolah peneliti, *output smart PLS*³⁸

Setelah melakukan analisis terhadap item pernyataan, beberapa item ditemukan tidak memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, item-item tersebut telah dihapus dari instrumen untuk memastikan keandalan dan validitas data yang akan dikumpulkan.

³⁸ Lihat Lampiran 12

Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas instrumen penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat diandalkan. Berikut adalah hasil *Outer Loading* setelah beberapa item tidak valid dihapus:



Gambar 3.2
Outer Loading Validitas Try Out Setelah Evaluasi Item

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *Outer Loading* semua item pernyataan indikator Konsumerisme (X), Perilaku berutang (Y), Religiusitas (Z1) dan Literasi Keuangan Syariah (Z2). 0,70 sehingga dinyatakan valid, hal ini juga dapat terlihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Nilai Outer Loading Validitas Try Out Setelah Evaluasi Item

Indikator	Outer Loadings >0,70	Keterangan
K1.1 <- K1.	0.913	Valid
K1.2 <- K1.	0.812	Valid
K1.3 <- K1.	0.935	Valid
K2.1 <- K2.	0.895	Valid

Indikator	<i>Outer Loadings >0,70</i>	Keterangan
K2.2 <- K2.	0.901	Valid
K3.1 <- K3.	0.812	Valid
K3.2 <- K3.	0.857	Valid
K3.3 <- K3.	0.943	Valid
LKS1.1 <- LKS1.	0.953	Valid
LKS1.2 <- LKS1.	0.902	Valid
LKS2.1 <- LKS2.	0.944	Valid
LKS2.2 <- LKS2.	0.955	Valid
LKS3.1 <- LKS3.	0.944	Valid
LKS3.2 <- LKS3.	0.936	Valid
LKS4.1 <- LKS4.	0.957	Valid
LKS4.2 <- LKS4.	0.947	Valid
PB1.1 <- PB1.	0.794	Valid
PB1.2 <- PB1.	0.947	Valid
PB2.1 <- PB2.	0.917	Valid
PB2.2 <- PB2.	0.933	Valid
PB3.1 <- PB3.	0.799	Valid
PB3.2 <- PB3.	0.862	Valid
PB3.4 <- PB3.	0.883	Valid
PB3.5 <- PB3.	0.908	Valid
R1.1 <- R1.	0.830	Valid
R1.2 <- R1.	0.850	Valid
R1.3 <- R1.	0.767	Valid
R1.4 <- R1.	0.792	Valid
R1.5 <- R1.	0.837	Valid
R2.1 <- R2.	0.971	Valid
R2.2 <- R2.	0.973	Valid
R3.1 <- R3.	0.928	Valid
R3.3 <- R3.	0.910	Valid

Diolah peneliti, *output smart PLS*³⁹

b. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menggambarkan besarnya varian atau keragaman variable manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman variable manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variable manifest terhadap konstruk latennya. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* minimal 0.5 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik. Artinya, variable laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.⁴⁰

Setelah dilakukan uji validitas *Try Out* dengan *Outer Loading*, selanjutnya dilakukan uji validitas *Try Out* dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Tabel 3.10
Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* *Try Out*

Indikator	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> > 0,50	Keterangan
K1.	0.789	Valid
K2.	0.806	Valid
K3.	0.761	Valid
LKS1.	0.861	Valid
LKS2.	0.901	Valid
LKS3.	0.884	Valid
LKS4.	0.906	Valid
PB1.	0.764	Valid
PB2.	0.856	Valid
PB3.	0.746	Valid
R1.	0.665	Valid
R2.	0.944	Valid

³⁹ Lihat Lampiran 13

⁴⁰ Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0."

Indikator	Average Variance Extracted (AVE) > 0,50	Keterangan
R3.	0.845	Valid

Diolah peneliti, *output smart PLS*⁴¹

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* setiap indikator lebih besar dari 0,5 sehingga konvergen validitynya terpenuhi. langkah selanjutnya dalam uji validitas adalah melakukan uji validitas diskriminan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Fornell-Larcker Criterion*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Uji validitas konstruk selanjutnya adalah validitas diskriminan. Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain menurut standar empiris. Dengan demikian, membangun validitas diskriminan menyiratkan bahwa sebuah konstruk itu unik dan menangkap fenomena yang tidak diwakili oleh konstruk lain dalam model.⁴² Sejauh mana ukuran yang sama tidak menyatu pada konstruk lain disebut sebagai validitas diskriminan. Ukuran dari satu konstruk tidak boleh memiliki korelasi yang tinggi dengan ukuran yang lain.⁴³ Dengan kata lain, validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lainnya, baik dalam pengukuran maupun dalam makna konseptual.

Metode yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan meliputi:

1) *Fornell-Larcker Criterion*

Fornell-Larcker Criterion Ini membandingkan akar kuadrat dari nilai *AVE* dengan korelasi variabel laten. Secara khusus, akar kuadrat dari *AVE* setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya. Logika dari metode Fornell-Larcker didasarkan pada ide bahwa sebuah konstruk memiliki lebih banyak varians dengan indikator-indikator yang terkait dibandingkan

⁴¹ Lihat Lampiran 14

⁴² Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁴³ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

dengan konstruk lainnya.⁴⁴ *Fornell-Larcker Criterion* untuk menguji validitas diskriminan dengan membandingkan akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Nilai *Fornell-Larcker Criterion* dapat diterima jika nilai akar kuadrat *AVE* lebih tinggi daripada nilai variabel lainnya.⁴⁵ Uji validitas diskriminan *Fornell-Larcker Criterion Try Out* hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Fornell-Larcker Criterion

	K1	K2	K3	LKS1	LKS2	LKS3	LKS4	PB1	PB2	PB3	R1	R2	R3
K1	0.888												
K2	0.491	0.898											
K3	0.636	0.686	0.872										
LKS1	0.160	0.063	0.087	0.928									
LKS2	-0.040	-0.016	-0.050	0.628	0.949								
LKS3	-0.284	-0.193	-0.192	0.467	0.773	0.940							
LKS4	-0.199	-0.240	-0.199	0.455	0.655	0.707	0.952						
PB1	0.125	0.027	0.136	0.155	0.225	0.090	0.029	0.874					
PB2	0.081	0.049	0.058	0.051	-0.043	-0.033	-0.251	-0.057	0.925				
PB3	0.380	0.002	0.043	0.218	0.171	0.078	-0.051	0.174	0.514	0.864			
R1	-0.158	-0.037	-0.162	0.621	0.812	0.721	0.555	0.020	-0.018	-0.013	0.816		
R2	-0.391	-0.331	-0.438	0.412	0.550	0.626	0.462	0.002	-0.015	-0.074	0.784	0.972	
R3	-0.429	-0.113	-0.377	0.421	0.627	0.672	0.609	0.112	-0.061	-0.036	0.767	0.780	0.919

output smart PLS

Berdasarkan analisis tabel *Fornell-Larcker* sebelumnya, validitas diskriminan tercapai untuk semua konstruk karena akar *AVE* (nilai diagonal) dari setiap konstruk lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model ini lebih terkait dengan indikator-indikatornya sendiri daripada dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

2) *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) adalah rasio dari korelasi antar sifat dengan korelasi dalam sifat.⁴⁶ *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)* adalah rasio dari korelasi rata-rata antar

⁴⁴ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁴⁵ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

⁴⁶ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

indikator dari konstruk yang berbeda terhadap korelasi rata-rata antar indikator dari konstruk yang sama. Nilai HTMT yang lebih rendah dari ambang batas tertentu yaitu $< 0,90$)⁴⁷ menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

Untuk menguji validitas diskriminan *Try Out* lebih lanjut, digunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). HTMT merupakan rasio dari korelasi rata-rata antara indikator-indikator dari konstruk yang berbeda dengan korelasi rata-rata antara indikator-indikator dari konstruk yang sama. Nilai HTMT $< 0,90$ menunjukkan adanya validitas diskriminan yang baik. Tabel di bawah ini menyajikan nilai HTMT untuk setiap pasangan konstruk dalam model yang diusulkan.

Tabel 3.12
HTMT

Variabel	Konsumerisme	Literasi Keuangan Syariah	Perilaku Berutang	Religiusitas
Konsumerisme				
Literasi Keuangan Syariah	0.247			
Perilaku berutang	0.315	0.292		
Religiusitas	0.355	0.848	0.219	

Diolah peneliti, *output smart PLS*⁴⁸

Semua nilai HTMT berada di bawah ambang batas yang umum digunakan, yaitu 0,85 atau 0,90, yang menandakan bahwa validitas diskriminan antara konstruk-konstruk dalam model penelitian ini terpenuhi. Dengan demikian, setiap konstruk dalam model lebih berkaitan dengan indikator-indikatornya sendiri daripada dengan indikator-indikator dari konstruk lainnya, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memang berbeda satu sama lain.

3) Nilai *Cross Loading*

⁴⁷ Joe F Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019).

⁴⁸ Lihat Lampiran 15

Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan melihat nilai *Cross Loading*.⁴⁹ Hal ini ditunjukkan dengan indikator seharusnya memiliki loading yang lebih tinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lain yang tidak relevan

Untuk menilai validitas diskriminan *Try Out* dari instrumen yang digunakan, disajikan tabel *Cross Loading*. Tabel ini menunjukkan nilai loading dari setiap indikator pada konstruk yang diukur serta nilai loading cross-indikator pada konstruk lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika setiap indikator memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya. Dengan kata lain, indikator seharusnya memiliki loading yang lebih tinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lain yang tidak relevan. Nilai *cross loading* menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, dimana setiap indikator memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Tabel lengkap nilai *cross loading* dapat dilihat pada Lampiran.⁵⁰ Secara keseluruhan, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang baik karena masing-masing indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang relevan, dibandingkan dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil uji validitas indikator dengan menggunakan tabel *Cross Loading*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Validitas Indikator

Setiap indikator dalam tabel menunjukkan nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk masing-masing konstruk adalah valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik

b) Konsistensi Konstruk

⁴⁹ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*.

⁵⁰ Lihat lampiran 16

Semua indikator pada konstruk Konsumerisme, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku berutang, dan Religiusitas menunjukkan loading tertinggi pada konstruknya masing-masing. Ini menandakan bahwa setiap konstruk diukur secara konsisten dan akurat sesuai dengan tujuannya.

c) **Kualitas Data**

Hasil ini juga mencerminkan bahwa data yang diperoleh dari pengukuran indikator telah memadai dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut, karena semua indikator berfungsi sesuai dengan konstruk yang dimaksud.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing konstruk yang diidentifikasi dalam model penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵¹ Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam pendekatan SEM-PLS (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*), uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.⁵² Ada dua aspek utama dari reliabilitas yang perlu diperhatikan dalam SEM-PLS yaitu uji reliabilitas item yang terdiri dari

- a. *loading factor* dan *Composite Reliability* serta reliabilitas konstruk yang terdiri dari *Cronbach's alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Memeriksa loading faktor dari setiap indikator pada konstruk laten. Loading faktor yang tinggi (biasanya lebih dari 0,7) menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik. *Composite Reliability* adalah ukuran dari reliabilitas internal konstruk laten. *Composite Reliability* biasanya diukur dengan nilai antara 0 hingga 1, dan nilai di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas yang baik.

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

⁵² Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

Cronbach's alpha mengukur konsistensi internal dari indikator yang mengukur konstruk laten. Nilai alpha di atas 0,7 umumnya dianggap memadai, *Average Variance Extracted (AVE)* mengukur seberapa banyak varians dalam indikator yang dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai *AVE* di atas 0,5 menunjukkan bahwa konstruk laten menjelaskan lebih dari setengah varians dalam indikatornya, yang menandakan reliabilitas yang baik.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas *Try Out* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dari luar sekelompok responden yang mewakili sampel, tetapi berbeda dari sampel utama.

Tabel 3.13
Nilai *Cronbach Alpha*, CR dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i> >0,70	<i>Composite Reliability</i> (rho_a) > 0,70	<i>Composite Reliability</i> (rho_c) >0,70	Keterangan
K1.	0.864	0.874	0.918	Reliabel
K2.	0.760	0.760	0.893	Reliabel
K3.	0.841	0.853	0.905	Reliabel
LKS1.	0.843	0.923	0.925	Reliabel
LKS2.	0.891	0.899	0.948	Reliabel
LKS3.	0.869	0.872	0.939	Reliabel
LKS4.	0.896	0.903	0.951	Reliabel
PB1.	0.715	0.926	0.865	Reliabel
PB2.	0.832	0.839	0.922	Reliabel
PB3.	0.886	0.889	0.921	Reliabel
R1.	0.874	0.878	0.908	Reliabel
R2.	0.941	0.942	0.971	Reliabel
R3.	0.817	0.824	0.916	Reliabel

Diolah peneliti, *output smart PLS*⁵³

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang diuji memiliki reliabilitas yang baik, baik ditinjau dari *Cronbach's alpha* maupun *Composite Reliability*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, yang berarti dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten.

⁵³ Lihat Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada tahap uji coba (*Try Out*), dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan disebarakan kepada sampel penelitian terdiri dari item-item yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, kuesioner ini dianggap memadai untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian dan diharapkan dapat menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya. Item-item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.14
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Perilaku berutang	Pendapatan relatif kecil	1,2
		Dorongan lingkungan sosial	1,2
		Kemudahan dari pihak pemberi pinjaman	1,2,4,5
2	Konsumerisme	Aspek Budaya	1,2,3
		<i>Aspek Ekonomi</i>	1,2
		<i>Aspek Sosial</i>	1,2,3
3	Religiusitas	Iman	1,2,3,4,5
		Islam	1,2
		<i>Ihsān</i>	1,3
4	Literasi Keuangan Syariah	Menghindari Utang Untuk Kemewahan	1,2
		Mengontrol Perilaku Belanja	1,2
		Menaruh Perhatian Besar terhadap Pembayaran Utang	1,2
		Hukuman untuk Debitur Bermasalah	1,2

Data diolah peneliti

I. Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap model penelitian dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang juga dikenal sebagai *Analysis of Moment Structures* atau analisis struktur kovarian (*covariance structure analysis*). Analisis statistik ini digunakan untuk mengestimasi beberapa regresi yang terpisah tapi saling berhubungan secara bersamaan (*simultaneously*). SEM dapat dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*) dan analisis jalur (*path analysis*). SEM merupakan suatu metode analisis statistik multivariat. Metode

analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan Software *Smart PLS 4.0*.

Dalam penelitian ini, digunakan konstruk dua tahap (*Second stage*) sebagai bagian dari model konseptual untuk menggambarkan hubungan yang lebih kompleks antar konstruk laten. Konstruk *Second stage* adalah konstruk yang tidak diukur langsung oleh indikator-indikator teramati, melainkan dibentuk oleh beberapa konstruk *first stage* yang masing-masing diukur oleh indikator-indikator tersebut.

Chin, Marcoulin, dan Newsted mengusulkan pendekatan dua tahap (*Second stage*) sebagai cara untuk menjalankan analisis moderasi. Penerapan umum dari pendekatan dua tahap berakar pada eksploitasi eksplisit keunggulan PLS-SEM untuk mengestimasi skor variabel laten. Kedua tahap (*Second stage*) tersebut adalah:⁵⁴

1. *First stage* (Tahap 1): Model efek utama (yaitu, tanpa istilah interaksi) diestimasi untuk mendapatkan skor variabel laten. Ini disimpan untuk analisis lebih lanjut pada tahap kedua
2. *Second stage* (Tahap 2): Skor variabel laten dari konstruk eksogen dan moderator dari Tahap 1 dikalikan untuk membuat ukuran item tunggal yang digunakan untuk mengukur istilah interaksi. Semua variabel laten lainnya diwakili oleh dengan menggunakan item tunggal dari skor variabel laten mereka dari Tahap 1.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan beberapa dimensi yang berkaitan ke dalam satu konstruk yang lebih abstrak dan komprehensif. Sebagai contoh, dalam penelitian ini mengenai perilaku berutang, konstruk *Second stage* "Perilaku berutang" dapat dibentuk oleh konstruk-konstruk *first stage* seperti "Pendapatan Relatif Kecil," "Dorongan Lingkungan Sosial," dan "Kemudahan dari Pihak Pemberi Pinjaman." Setiap konstruk *first stage* tersebut diukur oleh sejumlah indikator spesifik yang relevan.

Penggunaan konstruk *Second stage* memungkinkan untuk:

1. Menggambarkan Hubungan Kompleks
Mengatasi kerumitan dengan merangkum beberapa konstruk menjadi satu konstruk yang lebih abstrak.
2. Memperoleh Pengukuran yang Lebih Menyeluruh

⁵⁴ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

Menyediakan pandangan yang lebih luas dan holistik terhadap konsep yang diukur.

3. Mengurangi Bias Pengukuran

Dengan menggunakan beberapa konstruk *first stage*, pengukuran menjadi lebih komprehensif dan mengurangi kemungkinan bias dari indikator tunggal.

Penggunaan konstruk *Second stage* memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Penyederhanaan Model

Mengurangi kompleksitas model dengan mengelompokkan beberapa konstruk *first stage* ke dalam satu konstruk yang lebih umum.

2. Pendekatan Multidimensional

Memungkinkan penilaian yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap konsep-konsep yang memiliki banyak dimensi.

3. Pengukuran yang Lebih Holistik

Memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai konstruk yang lebih luas, serta mengurangi bias pengukuran dari indikator tunggal.

Dengan membangun konstruk *Second stage*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang, serta menjelaskan pengaruh variabel moderasi seperti literasi keuangan syariah dan religiusitas secara lebih mendalam. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis yang lebih kaya tentang bagaimana konsumerisme mempengaruhi perilaku berutang, serta bagaimana literasi keuangan syariah dan religiusitas dapat memoderasi hubungan tersebut. Implikasi praktis dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif terkait manajemen keuangan dan perilaku berutang di masyarakat.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, langkah-langkah teknis yang melibatkan konstruk *Second stage* perlu diuraikan secara rinci. Konstruk *Second stage* digunakan untuk menangkap esensi dari konsep yang lebih abstrak dengan menggabungkan beberapa konstruk *first stage* yang lebih spesifik. Penggunaan pendekatan ini memerlukan prosedur khusus dalam evaluasi model pengukuran dan struktural.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan pemodelan hubungan antar konstruk laten secara komprehensif. Tahapan analisis data meliputi:

1. Membangun Variabel Moderasi *Second stage*

Dalam analisis ini, variabel moderasi *Second stage* diartikan sebagai konstruk yang dibentuk oleh konstruk *first stage*.

Tahapan yang akan dilakukan terdiri dari:

a. Identifikasi Konstruk *First stage*

Menentukan indikator-indikator yang membentuk setiap konstruk *first stage*.

b. Pembentukan Konstruk *Second stage*

Konstruk *Second stage* dibentuk dari beberapa konstruk *first stage* yang sudah tervalidasi. Misalnya, jika konstruk *Second stage* adalah "Kepuasan Pelanggan" dan terdiri dari "Kualitas Layanan" dan "Kualitas Produk" sebagai konstruk *first stage*, maka kedua konstruk ini dihubungkan untuk membentuk konstruk *Second stage*.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) adalah proses perhitungan indikator pembentuk terhadap variabel laten, yaitu dilakukan untuk mengetahui seberapa baik keterkaitan setiap indikator dalam merefleksikan variabel laten, model pengukuran bertumpu pada uji validitas dan reliabilitas konstruk.⁵⁵ Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Evaluasi ini meliputi:

Tabel 3.13
Model Pengukuran Validitas Konstruk Penelitian

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
Uji Validitas			
Validitas Konvergen	<i>Outer Loading</i> > 0,7	Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti benar-benar mencerminkan konstruk laten yang	(Fornell & Larcker ⁵⁶ , alshalhe, dkk, ⁵⁷ Kamis,

⁵⁵ Suhartanto et al., *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*.

⁵⁶ Claes Fornell and David F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *Journal of Marketing Research (JMR)* 18(1) (n.d.): 39–50.

⁵⁷ Tareq A. Alsalhe et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries," *Frontiers in Psychology* 11, no. September (2020): 1–10, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.570085>.

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
		dirancang untuk mengukur	dkk ⁵⁸), Kusumah ⁵⁹
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> > 050	Hal ini menunjukkan ukuran convergent validity yang baik	Hair, et all ⁶⁰ , Hamid dan Anwar ⁶¹
Validitas Diskriminan	<i>Fornell-Lacker Criterion</i> nilai akar kuadrat <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> > nilai variabel lainnya	Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model ini lebih terkait dengan indikator-indikatornya sendiri daripada dengan konstruk lainnya, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.	Hair, et all ⁶² , alsalhe ⁶³
	HTMT < 0,90	Hal ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik.	Hair, et all ⁶⁴ , alsalhe ⁶⁵ , Kusumah ⁶⁶ , Rahadi ⁶⁷
	<i>Cross Loading</i> Indikator seharusnya	Hal ini menunjukkan validitas yang baik	Hamid dan Anwar ⁶⁸ , Kamis, dkk ⁶⁹

⁵⁸ Arasinah Kamis Et.al, "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument," *Psychology and Education* 57(8) (2020): 987–1001, <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.791>.

⁵⁹ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

⁶⁰ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

⁶¹ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*.

⁶² Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁶³ Alsalhe et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

⁶⁴ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁶⁵ Alsalhe et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

⁶⁶ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

⁶⁷ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁶⁸ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*.

⁶⁹ Et.al, "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument."

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
	memiliki loading yang lebih tinggi pada konstruk yang relevan dibandingkan dengan konstruk lain yang tidak relevan		
Uji Reliabilitas			
Reliabilitas item	loading factor > 0,70	Menunjukkan reliabilitas yang baik	Kamis ⁷⁰
	<i>Composite Reliability</i> > 0,70	Menunjukkan reliabilitas yang baik	Kamis ⁷¹
	<i>Construct Reliability</i> (CR) > 0,7	Menunjukkan reliabilitas yang baik (konsistensi) * di bawah 0,6 – reliabilitas rendah	(Fornell & Larcker (1981) ⁷² alshalhe, dkk (2020) ⁷³ , Kamis, dkk ⁷⁴)
Reliabilitas Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE) > 0,5		(Fornell & Larcker (1981) ⁷⁵ alshalhe, dkk (2020) ⁷⁶ , Kamis, dkk ⁷⁷)

Diolah peneliti dari berbagai sumber

⁷⁰ Et.al.

⁷¹ Et.al.

⁷² Fornell and Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error."

⁷³ Alsalha et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

⁷⁴ Et.al, "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument."

⁷⁵ Fornell and Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error."

⁷⁶ Alsalha et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

⁷⁷ Et.al, "The SmartPLS Analyzes Approach in Validity and Reliability of Graduate Marketability Instrument."

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan analisis dengan fokus pada pengujian hubungan antar variabel laten. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model yang dibangun dapat dijelaskan dengan data yang ada (*goodness of fit*) dan pengujian hipotesa.⁷⁸ Dalam penelitian ini, model struktural dievaluasi untuk memahami hubungan antara variabel eksogen, variabel endogen, dan peran variabel moderator. Berikut adalah langkah-langkah evaluasi model struktural dengan adanya variabel moderator, evaluasi model structural terdiri dari:

a. Uji Multikolinier antara variabel Laten

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel laten dalam model struktural. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi yang tidak stabil dan mengurangi validitas interpretasi model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang lebih besar dari 5 mengindikasikan adanya multikolinieritas yang signifikan.⁷⁹

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model statistik memprediksi hasil. Hasilnya diwakili oleh variabel dependen model. Nilai R^2 terendah yang mungkin adalah 0 dan nilai tertinggi yang mungkin adalah 1. Sederhananya, semakin baik suatu model dalam membuat prediksi, semakin dekat R^2 -nya dengan 1.⁸⁰ Untuk melihat besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, yang ditunjukkan melalui nilai interpretasi *R square* melalui tabel di bawah ini.⁸¹

Tabel 3.14
Nilai interpretasi R square

⁷⁸ Suhartanto et al., *Metode Riset Bisnis: Dasar-Dasar Mendesain Dan Melakukan Riset Di Konteks Bisnis*.

⁷⁹ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁸⁰ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁸¹ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

Nilai	Tingkat	Keterangan	Sumber
0,19	Rendah	R-square yang lebih rendah dari 0.19 dianggap rendah, menunjukkan bahwa model hanya sedikit menjelaskan variasi dalam variabel dependen.	Chin ⁸² , Tsai, dkk ⁸³ , Portillo, dkk ⁸⁴ , Rahadi ⁸⁵
0,33	Moderat	R-square yang berada di sekitar 0.33 dianggap moderat, menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelasan yang cukup baik, tetapi masih ada banyak variabilitas yang tidak dijelaskan	Hair ⁸⁶ , Tsai, dkk ⁸⁷ , Portillo, dkk ⁸⁸
0,65	Tinggi	R-square yang mendekati 0.67 atau lebih dianggap tinggi, menunjukkan bahwa model sangat baik dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen	Hair ⁸⁹ , Tsai, dkk ⁹⁰ , Portillo, dkk ⁹¹

Diolah peneliti dari berbagai sumber

c. Pengujian Koefisien Jalur (*Path Analysis*) dan *T-statistics*

⁸² Chin W.W, "The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling," *Modern Methods for Business Research*, 1998, 295–358.

⁸³ Chih Cheng Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students," *Education Sciences* 11, no. 2 (2021): 1–30, <https://doi.org/10.3390/educsci11020082>.

⁸⁴ Antonio Fernandez-Portillo, Manuerl Almodovar-Gonzalez, and Mari Cruz Sanchez-Escobedo, "The Role of Innovation in the Relationship between Digitalisation and Economics and Financial Performance. A Company-Level Research," *European Research on Management and Business Economics* 28 (n.d.): 1–10.

⁸⁵ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁸⁶ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

⁸⁷ Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students."

⁸⁸ Fernandez-Portillo, Almodovar-Gonzalez, and Sanchez-Escobedo, "The Role of Innovation in the Relationship between Digitalisation and Economics and Financial Performance. A Company-Level Research."

⁸⁹ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

⁹⁰ Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students."

⁹¹ Fernandez-Portillo, Almodovar-Gonzalez, and Sanchez-Escobedo, "The Role of Innovation in the Relationship between Digitalisation and Economics and Financial Performance. A Company-Level Research."

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (bobot beta). Koefisien jalur adalah ukuran hubungan yang diharapkan antara variabel dalam model PLS. Selain itu, koefisien jalur juga dapat memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel. Tanda atau arah pada jalur (koefisien jalur) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada uji t atau CR (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping* (metode *resampling*).⁹²

Pengujian koefisien jalur dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel eksogen dan endogen serta variabel moderator. Nilai koefisien jalur menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lain.

Koefisien Jalur Konsumerisme ke Perilaku berutang mengukur seberapa besar pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan konsumerisme berhubungan dengan peningkatan perilaku berutang.

Koefisien Moderasi Religiusitas mengukur pengaruh interaksi antara konsumerisme dan religiusitas terhadap perilaku berutang. Efek moderasi ini menunjukkan apakah religiusitas memperkuat atau melemahkan hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.

Koefisien Moderasi Perilaku berutang menilai apakah terdapat perubahan dalam hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang ketika perilaku berutang itu sendiri bertindak sebagai moderator.

Uji signifikansi dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk menentukan apakah koefisien jalur yang diperoleh signifikan secara statistik. Nilai *t-statistic* atau *p-value* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa koefisien jalur adalah nol. Koefisien dianggap signifikan jika $p\text{-value} < 0.05$ atau $t\text{-statistic} > 1.96$ untuk tingkat signifikansi 5%.⁹³ Penerapan metode *bootstrapping* memungkinkan data terdistribusi normal sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Dalam penggunaan (PLS-SEM) tidak mensyaratkan data terdistribusi normal,⁹⁴

d. Pengujian Efek Moderasi

⁹² Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁹³ Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0."

⁹⁴ Hamid and Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*.

Mengevaluasi pengaruh variabel moderator religiusitas dan literasi keuangan syariah dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang. Dalam kasus moderasi yang signifikan, langkah selanjutnya adalah menentukan kekuatan efek moderasi tersebut.⁹⁵ Koefisien dianggap signifikan jika $p\text{-value} < 0.05$ atau $t\text{-statistic} > 1.96$ untuk tingkat signifikansi 5%.⁹⁶ Dalam efek moderasi juga menentukan arah hubungan moderasi apakah positif atau negatif. Jika arah hubungan moderasi positif, ini berarti ketika nilai variabel moderasi meningkat, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menjadi lebih kuat (positif). Dengan kata lain, variabel moderasi memperkuat hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Dan sebaliknya jika arah hubungan moderasi negatif, ini berarti ketika nilai variabel moderasi meningkat, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih lemah (atau bahkan bisa menjadi negatif). Dengan kata lain, variabel moderasi melemahkan atau membalikkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Secara detail evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17
Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
Uji Multikolinier antara variabel Laten	VIF < 5	Hal ini menunjukkan tidak ada masalah serius dengan multikolinearitas di antara indikator-indikator yang mengukur variabel laten	Hair et al ⁹⁷ , Kusumah ⁹⁸ , Alsalha, et al ⁹⁹ , Tsai, et al ¹⁰⁰

⁹⁵ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁹⁶ Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0."

⁹⁷ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

⁹⁸ Kusumah, *Metode Penelitian Bisnis: Analisa Data Melalui SPSS Dan Smart-PLS*.

⁹⁹ Alsalha et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

¹⁰⁰ Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students."

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
Koefisien Determinasi (R^2)	$R^2 = 0-1$	R-square yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model sangat baik dalam menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen	Hair ¹⁰¹ , Tsai, dkk ¹⁰² , Portillo, dkk ¹⁰³
Pengujian Koefisien Jalur (<i>Path Analysis</i>) dan <i>T-statistics</i>	<i>p-value</i> < 0.05 atau <i>t-statistic</i> > 1.96	Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya, sementara <i>t-statistics</i> digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik	Hair ¹⁰⁴ , Haryono ¹⁰⁵ , Rahadi ¹⁰⁶
Pengujian Efek Moderasi	<i>p-value</i> < 0.05 atau <i>t-statistic</i> > 1.96 arah hubungan positif/negatif	Mengevaluasi bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian	Hair ¹⁰⁷ , Haryono ¹⁰⁸ , Rahadi ¹⁰⁹

Diolah peneliti dari berbagai sumber

4. Evaluasi Kecocokan dan Kebaikan Model (Model Fit)

Analisis PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh

¹⁰¹ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

¹⁰² Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students."

¹⁰³ Fernandez-Portillo, Almodovar-Gonzalez, and Sanchez-Escobedo, "The Role of Innovation in the Relationship between Digitalisation and Economics and Financial Performance. A Company-Level Research."

¹⁰⁴ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

¹⁰⁵ Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0."

¹⁰⁶ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

¹⁰⁷ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

¹⁰⁸ Haryono, "Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 Dan Smart PLS 3.0."

¹⁰⁹ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima yaitu, *Q Square*, SRMR, *PLS Predict*

a. *Q Square*

Perhitungan *Q Square* mengacu pada teknik *blindfolding*, yang menggunakan subset dari data yang tersedia untuk mengestimasi parameter model dan kemudian memprediksi data yang dihilangkan.¹¹⁰ *Q Square* memeriksa apakah suatu model secara akurat memprediksi titik data yang tidak digunakan dalam estimasi parameter model. *Q Square* menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variable eksogen/endogen mampu memprediksi variable endogen. pengukuran ini diperoleh melalui proses *blind folding procedure*. Q^2 di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai relevansi prediktif.¹¹¹

b. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. SRMR yang lebih rendah menunjukkan kecocokan yang lebih baik antara model dan data.¹¹² *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), dihitung sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dan korelasi yang diprediksi, dapat dianggap sebagai ukuran kecocokan mutlak yang sangat memadai untuk model berbasis PLS-SEM. Nilai kurang dari 0,10 hingga 0,08 (dalam arti konservatif) dinilai sebagai kecocokan yang baik.¹¹³

c. *PLS Predict*

Analisis PLS adalah analisis SEM dengan tujuan prediksi. terkait hal tersebut maka perlu dikembangkan satu ukuran bentuk validasi model untuk menunjukkan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukannya. Ukuran yang diusulkan adalah *PLS Predict*¹¹⁴ dimana *PLS*

¹¹⁰ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

¹¹¹ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

¹¹² Rahadi.

¹¹³ Alsulhe et al., "Moderation Effect of Physical Activity on the Relationship between Fear of COVID-19 and General Distress: A Pilot Case Study in Arabic Countries."

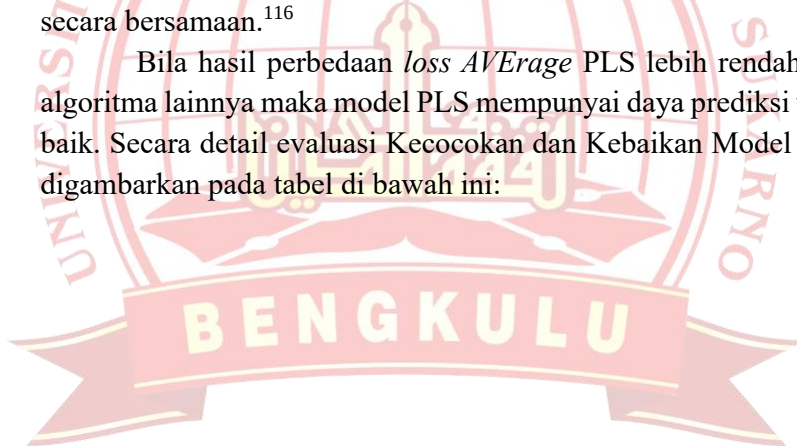
¹¹⁴ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

Predict bekerja sebagai bentuk validasi kekuatan uji prediksi PLS. Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Model PLS dikatakan mempunyai kekuatan prediksi bila ukuran RMSE (*Root mean squared error*) atau MAE (*mean absolute error*) model PLS lebih rendah dibandingkan model regresi linier (LM).

d. *Cross-Validated Predictive Ability Test (CVPAT)*

Pendekatan ini menawarkan uji statistik untuk memutuskan apakah model alternatif menawarkan daya prediksi di luar sampel yang secara signifikan lebih tinggi daripada model yang sudah ada. nilai statistik uji dari *Cross-Validated Predictive Ability Test (CVPAT)* cocok untuk perbandingan model yang berorientasi pada prediksi dalam konteks pengembangan dan validasi teori.¹¹⁵ *Cross-Validated Predictive Ability Test (CVPAT)* dirancang untuk melakukan perbandingan berpasangan antara dua model yang diturunkan secara teoritis untuk kemampuan mereka dalam memprediksi indikator semua variabel laten dependen secara bersamaan.¹¹⁶

Bila hasil perbedaan *loss AVErage* PLS lebih rendah dari kedua algoritma lainnya maka model PLS mempunyai daya prediksi tinggi/ lebih baik. Secara detail evaluasi Kecocokan dan Kebaikan Model (Model Fit) digambarkan pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.15
Evaluasi Kecocokan dan Kebaikan Model (Model Fit)

¹¹⁵ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

¹¹⁶ Benjamin Dybro Liengaard, "Decision Sciences - 2020 - Liengaard - Prediction Coveted Yet Forsaken Introducing a Cross-Validated Predictive Ability.Pdf," 2021.

Keterangan	Level yang diterima	Deskripsi	Sumber
<i>Q Square</i>	> 0	Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif	Hair, et al ¹¹⁷ , Rahadi ¹¹⁸
SRMR	$< 0,08$	Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kecocokan yang baik dengan data	Tsai, et al ¹¹⁹ , Hair, et al ¹²⁰ , Djazuli, et al ¹²¹
<i>PLS Predict</i>	RMSE atau MAE model PLS < model regresi linier (LM). Model PLS	Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model PLS-SEM melalui perbandingan dengan model pembanding seperti regresi linier (LM).	Hair ¹²² , Liengaard ¹²³
CVPAT	Bila hasil perbedaan loss AVERAGE PLS < dari kedua algoritma lainnya	Hal ini menunjukkan model PLS mempunyai daya prediksi tinggi/ lebih baik.	Hair ¹²⁴ , Liengaard ¹²⁵

Diolah peneliti dari berbagai sumber

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, di mana pernyataan atau hipotesis spesifik dihasilkan tentang parameter populasi, dan statistik sampel digunakan untuk

¹¹⁷ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

¹¹⁸ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

¹¹⁹ Tsai et al., "Impacts of Aiot Implementation Course on the Learning Outcomes of Senior High School Students."

¹²⁰ Hair et al., "When To Use and How To Report The Result of PLS SEM."

¹²¹ Abid Djazuli et al., "Determinants of Financial Decisions of Millennial Generation in Islamic Banking: Does Islamic Branding Matter?," *Journal of Accounting and Investment* 24, no. 1 (2022): 220–36, <https://doi.org/10.18196/jai.v24i1.16451>.

¹²² Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

¹²³ Liengaard, "Decision Sciences - 2020 - Liengaard - Prediction Coveted Yet Forsaken Introducing a Cross-Validated Predictive Ability.Pdf."

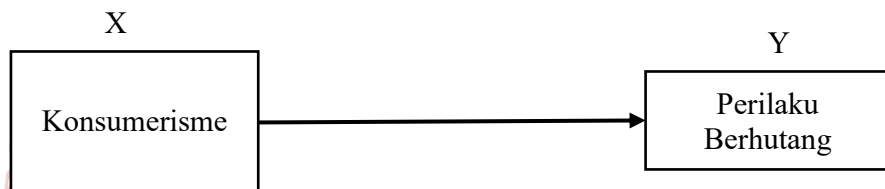
¹²⁴ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.

¹²⁵ Liengaard, "Decision Sciences - 2020 - Liengaard - Prediction Coveted Yet Forsaken Introducing a Cross-Validated Predictive Ability.Pdf."

menilai kemungkinan bahwa hipotesis itu benar. Hipotesis didasarkan pada informasi yang tersedia dan keyakinan peneliti tentang parameter populasi. Proses pengujian hipotesis melibatkan pengaturan dua hipotesis yang bersaing, hipotesis nol dan hipotesis alternatif.¹²⁶ Hipotesis diuji dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-value* dari path coefficient. Hipotesis dianggap diterima jika *p-value* < 0,05, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel.

a. Hubungan Antara Konsumerisme dan Perilaku berutang

Gambar di bawah ini menggambarkan model hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang, di mana konsumerisme bertindak sebagai variabel eksogen dan perilaku berutang sebagai variabel endogen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsumerisme dan perilaku berutang, serta untuk mengevaluasi peran moderasi religiusitas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

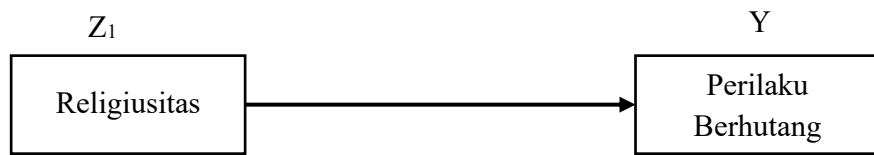


Gambar 3.3
Hubungan Konsumerisme dan Perilaku berutang

b. Hubungan Antara Religiusitas & Perilaku berutang

Gambar di bawah ini menggambarkan hubungan antara religiusitas dan perilaku berutang, di mana religiusitas berfungsi sebagai variabel moderator dan perilaku berutang sebagai variabel endogen (bebas).

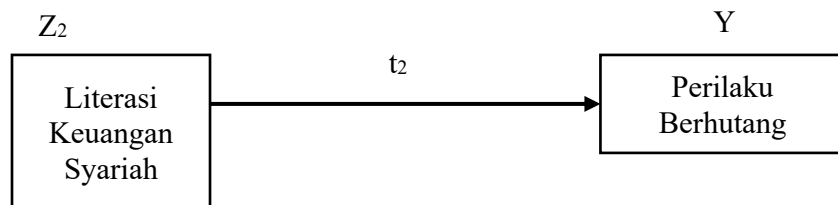
¹²⁶ Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.



Gambar 3.4
Hubungan Religiusitas dan Perilaku berutang

- c. Hubungan Antara Literasi Keuangan Syariah & Perilaku berutang

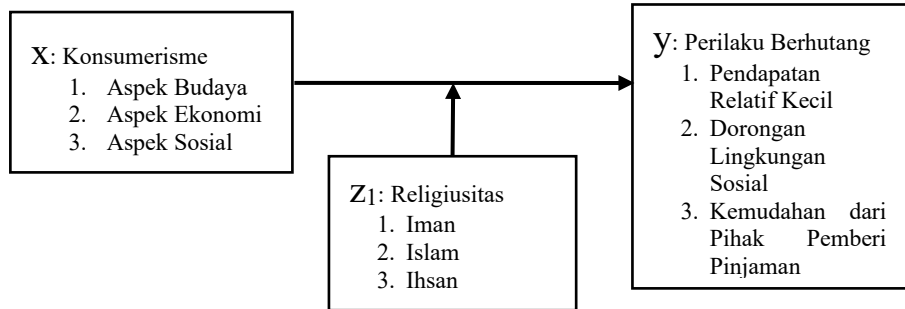
Gambar di bawah ini menggambarkan hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku berutang dalam kerangka model PLS-SEM (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares). Dalam model ini, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai variabel moderator, sedangkan perilaku berutang merupakan variabel endogen.



Gambar 3.5
Hubungan Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku berutang

- d. Hubungan Konsumerisme dan Perilaku berutang Yang Dimoderasi Oleh Religiusitas

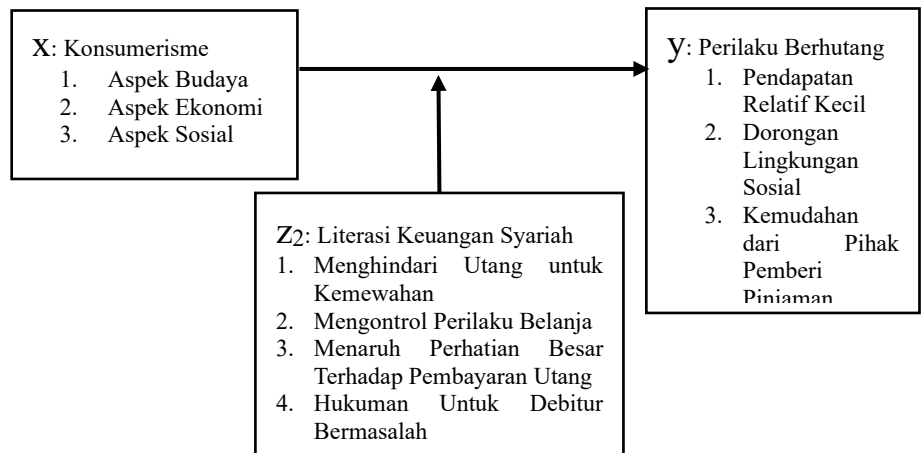
Gambar di bawah ini menggambarkan model hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang dengan religiusitas sebagai variabel moderator, menggunakan pendekatan PLS-SEM (Structural Equation Modeling - Partial Least Squares). Dalam model ini, konsumerisme berfungsi sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi perilaku berutang. Dalam model PLS-SEM ini, perilaku berutang adalah hasil dari pengaruh konsumerisme dan faktor-faktor lainnya. Religiusitas bertindak sebagai variabel moderator yang mempengaruhi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang. Sebagai variabel moderator, religiusitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang.



Gambar 3.6
Hubungan Konsumerisme dan Perilaku berutang Yang Dimoderasi oleh Religiusitas

- e. Hubungan Konsumerisme dan Perilaku berutang Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan Syariah

Gambar di bawah ini menunjukkan model hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderator. Perilaku berutang merupakan variabel endogen yang menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan utang. Sebagai variabel independen, konsumerisme mempengaruhi perilaku berutang yang mencerminkan keputusan individu dalam mengambil dan mengelola utang. Literasi keuangan syariah sebagai variabel moderator, berperan dalam mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.



Gambar 3.7
Hubungan Konsumerisme dan Perilaku berutang Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan Syariah

Dari gambar-gambar di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hipotesis 1 (H1): Konsumerisme berpengaruh positif terhadap perilaku berutang.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konsumerisme seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk berutang.

- b. Hipotesis 2 (H2): Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang.

Individu dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi dihipotesiskan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk berutang, karena nilai-nilai religius yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih berhati-hati.

- c. Hipotesis 3 (H3): Literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang.

Tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dihipotesiskan mengurangi kecenderungan untuk berutang, karena pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah.

- d. Hipotesis 4 (H4): Religiusitas memoderasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang. Misalnya, individu dengan religiusitas tinggi mungkin akan lebih menahan diri dari perilaku berutang meskipun memiliki kecenderungan konsumerisme yang tinggi.

- e. Hipotesis 5 (H5): Literasi keuangan syariah memoderasi hubungan antara konsumerisme dan perilaku berutang.

Hipotesis ini menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang. Orang dengan literasi keuangan syariah yang tinggi mungkin lebih memahami konsekuensi keuangan dari berutang dan oleh karena itu cenderung lebih berhati-hati, meskipun terpapar tingkat konsumerisme yang tinggi.

J. Hipotesis Statistik

1. Sub 1: Pengaruh Konsumerisme terhadap Perilaku Berutang

H₀₁: $\beta_1=0$

(Tidak terdapat pengaruh antara konsumerisme terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

H_{a1}: $\beta_1 \neq 0$

(Terdapat pengaruh antara konsumerisme terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

2. Sub 2: Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Berutang

H₀₂: $\beta_2=0$

(Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

H_{a2}: $\beta_2 \neq 0$

(Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

3. Sub 3: Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Berutang

H₀₃: $\beta_3=0$

(Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

H_{a3}: $\beta_3 \neq 0$

(Terdapat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap perilaku berutang Gen Z di Provinsi Bengkulu).

4. Sub 4: Pengaruh Konsumerisme terhadap Perilaku Berutang Dimoderasi oleh Religiusitas

H₀₄: $\beta_4=0$

(Tidak terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh religiusitas Gen Z di Provinsi Bengkulu).

H_{a4}: $\beta_4 \neq 0$

(Terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh religiusitas Gen Z di Provinsi Bengkulu).

5. Sub 5: Pengaruh Konsumerisme terhadap Perilaku Berutang Dimoderasi oleh Literasi Keuangan Syariah

H₀₅: $\beta_5=0$

(Tidak terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah Gen Z di Provinsi Bengkulu).

H_{a5}: $\beta_5 \neq 0$

(Terdapat pengaruh konsumerisme terhadap perilaku berutang dimoderasi oleh literasi keuangan syariah Gen Z di Provinsi Bengkulu).

Keterangan Simbol

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien jalur (*path coefficient*) untuk hubungan antar variabel.

H_0 : Hipotesis nol (tidak ada pengaruh).

H_a : Hipotesis alternatif (ada pengaruh).

